

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

Nuraini

MIN 49 Bireuen

nuraini.syarifuddin1985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diperoleh hasil akhir bahwa persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Peningkatan hasil belajar secara signifikan terjadi pada siklus III pertemuan I dan II dengan persentase ketuntasan klasikal >75% dengan nilai rata-rata peserta didik >75. Tindakan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas ini, dilakukan secara virtual melalui platform *pawor poin*, akan tetapi tidak mengurangi esensi model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Konklusi dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Terna MIN 49 Bireuen. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* sebaiknya peran guru lebih memosisikan diri sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri gagasan atau pemahaman terhadap materi agar pembelajaran lebih bermakna.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Discovery Learning*.

ABSTRACT

This research is PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out about Improving Student Learning Outcomes Using the Discovery Learning Learning Model. The results of the classroom action research that has been carried out, the final result is that the percentage of classical completeness and the average value of students have increased in each cycle that has been carried out. Significant improvement in learning outcomes occurred in cycle III meetings I and II with a classical completeness percentage of >75% with an average student score of >75.

Actions in each cycle of this classroom action research are carried out virtually through the platform of power points, but do not reduce the essence of the Discovery Learning learning model to increase students' cognitive learning outcomes. The conclusion of this study is that there is an increase in cognitive learning outcomes of students through the Discovery Learning learning model of Indonesian language learning content for Class 2 Terna MIN 49 Bireuen. Suggestions for further researchers, namely in improving the cognitive learning outcomes of students through the Discovery Learning learning model, the role of the teacher should be more positioned as a facilitator and motivator. This is because the Discovery Learning learning model requires students to find their own ideas or understanding of the material so that learning is more meaningful.

Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama.

Perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Mengategorikan pengetahuan menjadi empat jenis, yaitu (1) Pengetahuan Faktual, (2) Pengetahuan konseptual, (3) Pengetahuan Prosedural, dan (4) Pengetahuan Metakognitif. Dalam dimensi proses kognitif terbagi menjadi 6 dimensi yaitu dari C1-C6 diantaranya sebagai berikut: C1 (Mengingat), Mengingat yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang, C2 (Memahami) yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, di tulis, dan digambar oleh guru), C3 (Mengaplikasikan) yaitu, menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu, C4 (Menganalisis) yaitu, Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian dan menentukan hubungan-hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan, C5 (Mengevaluasi) yaitu, mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar, C6 (Mencipta) yaitu memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang original, Kriteria keberhasilan pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar terbagi ke dalam lima rentang penilaian yaitu Sangat baik, baik, cukup, buruk dan sangat buruk. Berikut tabel rentang nilai untuk siswa Sekolah Dasar.

Setelah menganalisis Tema dan Subtema aturan keselamatan dirumah pada pembelajaran yang akan di teliti Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada pembelajaran tema 8 subtema aturan keselamatan dirumah adalah mengenal dan mengetahui (C1), memahami dan berinteraksi (C2), Memperagakan, membuat, menceritakan, dan mempraktikan (C3), dari hasil analisis tersebut bahwa pada tema 8 subtema aturan keselamatan dirumah dimensi kognitif yang diterapkan hanya pada C1 -C3.

Ranah fektif terbagi ke dalam 5 aspek seperti yang terdapat pada Taksonomi bloom diantaranya Menerima (A1), menanggapi (A2), Menilai (A3), Menghayati, (A4), Mengelola (AS), pada siswa sekolah dasar hanya sampai pada menanggapi dan menilai, Aspek afektif atau sikap yang akan dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah sikap teliti, santun, jujur dan tanggungjawab. Bertanggung jawab harus mempunyai dasar hukum bagi seseorang untuk menuntut orang lain sekaligus berupa hal yang melahirkan kewajiban hukum orang lain untuk memberi pertanggung jawabannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya di atas ternyata terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi yang peneliti amati pada kenyataan di sekolah, dalam teori diatas dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara positif yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari kegiatan interaksi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengalami perubahan yang signifikan. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa ketidakselarasan ini berhubungan langsung dengan peran serta guru sebagai perencana, pelaksana, sekaligus sebagai evaluator pembelajaran yang dilaksanakan

Pada sekarang ini pada kenyataannya masih banyak guru disekolah dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yaitu guru terlalu dominan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga membuat guru terbiasa dan menganggap metode ceramah sebagai metode yang paling mudah digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Masih banyak guru yang tidak menggunakan media dalam kegiatan proses pembelajaran. Walaupun kurikulum sudah menggunakan kurikulum yang baru tetapi tetap saja guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu suatu penelitian reflektif dalam bentuk siklus untuk memecahkan masalah pembelajaran (kualitas pembelajaran, hasil belajar baik akademik maupun non akademik dan lain-lain) di dalam kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan tahap refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas. Kemudian, hasil analisis data diperoleh dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Hasil ini dipersentasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik subtema Aturan keselamatan di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas II MIN 49 Bireuen. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema 1 Aturan Keselamatan di Rumah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Tema 8. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia yang digunakan adalah KD 3.10 "mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan nama orang, nama agama) serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar." Hasil belajar peserta didik aspek kognitif muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Tema 8 secara klasikal dinyatakan mengalami kenaikan apabila persentase ketuntasan klasikal 2:75% dengan nilai rata-rata hasil belajar 2:75. Hasil belajar kognitif peserta didik dinyatakan tuntas apabila hasil evaluasi kognitif mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di MIN 49 Bireuen pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

1. Pra Siklus

Persentase ketuntasan belajar peserta didik muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kondisi prasiklus, menunjukkan nilai persentase ketuntasan yang relatif rendah. Persentase ketuntasan prasiklus dilihat dari hasil belajar kognitif pada tema 6 dan tema 7 secara berturut turut adalah 44,44%, dan 48,14%. Rendahnya persentase ketuntasan belajar peserta didik muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kemudian diselesaikan dengan melakukan penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus yang mana setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan sesuai desain penelitian.

Tahap ini dilaksanakan dalam 3 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu:

Siklus I

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning*.
- 3) Melakukan observasi keefektifan model *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi obsever dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan penghargaan (reward) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

- 5) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 6) Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II.

Siklus II

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Discovery Learning*
- 5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti
- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 8) Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelaksanaan pada siklus III.

Siklus III

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus II. 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus III tidak terjadi.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Discovery Learning*
- 4) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti.

- 5) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 6) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar, instrumen penilaian, instrumen observasi serta pranala pertemuan virtual yaitu melalui pawor poin. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan atau tindakan. Pada tahap pelaksanaan atau tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Setiap siklus dilakukan tindakan dalam dua pertemuan yang mana setiap pertemuan dilakukan secara virtual melalui platform pawor poin dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Pada diakhir tahap tindakan peserta didik diberikan link evaluasi melalui LKPD untuk menilai hasil belajar kognitif peserta didik. Peneliti kemudian melakukan observasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan dalam satu siklus. Tahapan terakhir adalah refleksi yang mana apabila belum terdapat peningkatan hasil belajar kognitif pada peserta didik maka dilakukan perbaikan, dan apabila hasil belajar kognitif peserta didik telah mengalami peningkatan maka penelitian berakhir.

2. Siklus II dan Siklus III

Berikut adalah visualisasi rekapitulasi persentase ketuntasan klasikal peserta didik siklus I sampai dengan siklus III

Tabel 1 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I s.d Siklus III

No	Siklus	Persentase ketuntan	Persentase tidak tuntas	Persentase ketuntan	Persentase tidak tuntas
1.	Siklus I	46,67	53,33	66,67	33,33
2	Siklus II	60	40	73,33	26,37
3	Siklus III	80	20	93,33	6,67

Peningkatan hasil belajar peserta didik aspek kognitif pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya dilihat dari persentase ketuntasan klasikal peserta didik pada setiap siklusnya saja, melainkan juga dilihat dari rata-rata hasil belajar aspek kognitifna mulai dari siklus I pertemuan I sampai siklus III pertemuan II. Berikut adalah visualisasi rata-rata hasil belajar peserta didik aspek kognitif.

Tabel 2 Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I s.d Siklus III

1	Siklus I	66,67	71,67	69,17
2	Siklus II	70	76,67	73,34
3	Siklus III	81,67	91,67	86,67

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I s.d. Siklus II Tabel 2, dan Diagram 2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik aspek kognitif muatan pembelajaran Bahasa Indonesia selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata peserta didik aspek kognitif muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I masih cukup rendah. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu di bawah 75. Nilai rata-rata siklus I pertemuan I adalah 66,67, sedangkan nilai rata-rata siklus I pertemuan II adalah 71,67. Dengan demikian nilai rata-rata per siklusnya pada siklus I adalah 69, 17. Nilai rata-rata peserta didik aspek kognitif muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II juga masih cukup rendah, akan tetapi sudah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siklus II pertemuan I adalah 70, sedangkan nilai rata-rata siklus II pertemuan II adalah 76,67. Dengan demikian nilai rata-rata per siklusnya pada siklus II adalah 69,17. Nilai rata-rata peserta didik aspek kognitifmuatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus III sudah mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Nilai rata-rata siklus III pertemuan I dan siklus III pertemuan II sudah diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu di atas 75. Nilai rata-rata siklus III pertemuan I adalah 81,67, sedangkan nilai rata-rata siklus III pertemuan II adalah 91,67. Dengan demikian nilai rata-rata per siklusnya pada siklus III adalah 86,67

Pembahasan

Data yang telah diperoleh dari siklus I pertemuan satu sampai dengan siklus III pertemuan II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik Kelas 2A pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Terna 8 mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal tersebut relevan dengan penelitian terdahulu dari Kristin (2016), Kristin & Rahayu (2016), dan Setyaningsih, Dwiyantri, dan Budiarti (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini terfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, sehingga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aspek lain seperti aspek afektif dan psikomotorik perlu melakukan studi pustaka yang lain sebagai referensi. Penelitian ini yang secara intuitif dapat digunakan sebagai referesi bagi tenaga pendidik, ataupun peneliti lain dalam merencanakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan mutu sekolah, dan cognitive proses peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diperoleh hasil akhir bahwa persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata peserta didik mengalamni peningkatan pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Peningkatan hasil belajar secara signifikan terjadi pada siklus III pertemuan I dan II dengan

persentase ketuntasan klasikal >75% dengan nilai rata-rata peserta didik >75. Tindakan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas ini, dilakukan secara virtual melalui platform pavor poin, akan tetapi tidak mengurangi esensi model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Konklusi dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Terna MIN 49 Bireuen. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* sebaiknya peran guru lebih memosisikan diri sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri gagasan atau pemahaman terhadap materi agar pembelajaran lebih bermakna.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2019. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR). Edited by Suryani. Penelitian Tindakan Kelas. 3rd ed. Jakarta: Bumi Achamad Sugandi, (2007). Teori Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, Zetty Azizatul. 2017. "Peningkatan Profesionalitas Guru" 15 (2): 1-22.
- Oktari, Oci, and Desyandri. 2020. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Terna 8 Kelas V SD." E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8: 87-98.
- Al-Tabany, (2014). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Tabany, Trianto, (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi, (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid, (2011). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, (2011). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 5. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Satria, dkk, (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhwan S.D, (2009). Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: CV SindunataJakarta.
- Kadir Abd, dan Hanun Asrorah, (2015). Pembelajaran Tematik, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi: 2. Jakarta: PT Indeks.
- Martinis Yamin, (2007). Kial Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press dan Centar For Learning Innovation (CLI).
- Meleong, Lexy, (2009). Metodologi Pendidikan Kualitas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2004). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Oemar, Hamalik, (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paizaluddin dan Ermalinda, (2016). *Penelitian Tindakan Ke las (Classroom Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad, (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanaky, Hujair, AH, (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif Yogyakarta: Kuakaba Dipantara*.
- So bur, (2003). *The First Of Life Fase*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto, dkk, (2012). *Penelitian Tindakan Ke/as Teori dan Praktik*. Gending. Pasuruan.
- Sutama, (2010). *Penelitian Tindakan (Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK)*. Semarang: Citra Mandiri Utama.
- Syafruddin dan Basyiruddin, (2002). *Guru profesional dan implementasi*